

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kesenian Angklung merupakan salah satu jenis kesenian tradisional yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, sehingga ia mampu bertahan di tengah terjangan arus modernisasi. Bahkan kesenian Angklung ini telah mendapat pengakuan dari UNESCO sebagai *The Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity*. Angklung sebagai warisan budaya dunia milik Indonesia yang dideklarasikan pada 18 November 2010. Hal ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi Indonesia, dimana instrument musik tradisionalnya telah diakui oleh dunia. Namun, disisi lain pengakuan tersebut merupakan sebuah tanggung jawab dimana masyarakat Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam melestarikan angklung (Rosyadi, 2012: hlm. 26).

Pada tahun 1968 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat keterangan (SK) tentang penerapan angklung sebagai alat pendidikan musik dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka dari itu hampir di setiap sekolah SD, SMP, dan SMA di Jawa Barat saat ini telah memiliki angklung, baik berupa bantuan pemda maupun swadaya sekolah. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1968 “angklung merupakan alat musik pendidikan” (Sri Utami, 2013: hlm. 3). Dengan ditetapkannya angklung sebagai alat musik pendidikan, maka sekarang telah banyak sekolah-sekolah yang menyediakan alat musik angklung. Angklung yang ditetapkan tersebut terdiri dari angklung melodi, akompanyemen, dan ko-akompanyemen. Angklung melodi merupakan angklung yang berfungsi sebagai melodi. Angklung akompanyemen berfungsi sebagai pengiring, dan ko-akompanyemen sebagai pelengkap atau ornamen pengiring. Oleh karena itu, di setiap sekolah sebaiknya disediakan angklung sebagai media pembelajaran musik.

Di sisi lain, kita merasa bangga dengan perkembangan dari alat musik angklung itu sendiri karena sudah masuk ke sekolah-sekolah sehingga dapat dipelajari oleh generasi penerus untuk dikembangkan.

Hal ini menunjukkan bentuk nyata partisipasi pemerintah dan masyarakat dalam pelestarian angklung melalui pembudayaan angklung di sekolah. Dalam rangka proses pelestarian angklung tersebut juga mulai dikembangkan pembelajaran angklung pada ekstrakurikuler di SD, SMP, dan SMA. Ekstrakurikuler adalah pembentukan dan pengembangan kreatifitas pada peserta didik. Pengembangan pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan masing-masing sekolah selain meningkatkan minat dan bakat peserta didik dalam bidang non akademik, juga sebagai sarana aktivitas yang positif sehingga peserta didik bisa terhindar dari kegiatan yang merugikan, melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat lebih memiliki rasa percaya diri.

Peneliti merasa tertarik untuk meneliti pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler angklung di SDN Sungai Bambu 05 Jakarta Utara karena sistem metode pembelajaran yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah dengan metode *Hand sign* Kodaly pada alat musik angklung sehingga peserta didik mudah mengerti dalam memainkan alat musik angklung. Alat musik angklung yang ada di SDN Sungai Bambu 05 Jakarta Utara berupa set angklung yang memadai terdiri dari angklung melodi dan angklung akompanimen. Hal ini dibuktikan pada saat observasi yang dilakukan pertama kali, Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler angklung berjumlah sekitar 15 sampai 30 siswa. Peneliti melihat bahwa mayoritas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler angklung sangat tertarik dan antusias pada pembelajaran angklung menggunakan metode *hand sign* Kodaly. Pelatih angklung dalam ekstrakurikuler angklung yaitu kepala sekolah dari SDN Sungai Bambu 05 Jakarta yang bernama pak Anwar. Karena pak Anwar memiliki ilmu dalam bidang musik terutama angklung yang membuatnya mengajar ekstrakurikuler angklung tersebut. Ekstrakurikuler angklung ini sudah berjalan selama tiga

tahun dan mengikuti lomba atau acara yang melibatkan angklung di SDN Sungai Bambu 05 Jakarta Utara.

Saat ini ekstrakurikuler angklung sudah berjalan setiap minggu dan tidak hanya saat ada lomba angklung atau acara tertentu karena antusias para peserta didik. Peneliti melihat dari bagaimana peserta didik dalam menguasai satu materi lagu saja memakan proses waktu yang cukup lama, karena mayoritas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler angklung adalah mereka yang baru mengenal musik angklung. Padahal dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, maka kompetensi angklung yang diharapkan dalam pembelajaran angklung sebetulnya dapat dicapai dalam kurun waktu yang relatif lebih singkat dan efisien. Penggunaan metode *hand sign* Kodaly merupakan sebuah cara pembelajaran musik yang dikembangkan oleh kodaly dengan menggunakan simbol tangan serta didukung oleh metode drill dan nyanyian solmisasi untuk mencapai kompetensi musik yang diharapkan. Pembelajaran angklung yang diajarkan menggunakan bahasa tangan/symbol tangan untuk mempermudah pembelajaran angklung. Lagu-lagu yang dimainkan atau di pelajari itu adalah lagu-lagu masa kini. Sehingga peserta didik lebih semangat mempelajarinya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan ataupun gejala yang tampak pada penggunaan metode *hand sign* Kodaly dalam hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *hand sign* dapat meningkatkan prestasi belajar seni musik angklung pada peserta didik. Penggunaan metode *hand sign* Kodaly dalam pembelajaran musik angklung diyakini mampu membuat proses pembelajaran angklung jauh lebih mudah, efisien, dan lebih komunikatif. Berdasarkan permasalahan di atas, maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk mengetahui dan menganalisis lebih jauh tentang berbagai hal yang dilakukan pelatih atau pengajar dalam melaksanakan pembelajaran angklung. Dengan ketertarikan tersebut peneliti mengangkat judul skripsi tentang “Metode *hand sign* Kodaly dalam

Pembelajaran Musik Angklung pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Sungai Bambu 05 Jakarta Utara”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, adalah “Bagaimana penggunaan metode *hand sign* dalam pembelajaran musik angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN Sungai Bambu 05 Jakarta Utara?”. dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana materi dalam pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN Sungai Bambu 05 Jakarta Utara?
- 1.2.2 Bagaimana cara menerapkan metode *hand sign* kodaly dalam pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN Sungai Bambu 05 Jakarta Utara?
- 1.2.3 Bagaimana hasil pembelajaran musik angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN Sungai Bambu 05 Jakarta Utara dengan menggunakan metode *Hand Sign* Kodaly?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk kepada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas tentang penggunaan metode *hand sign* Kodaly dalam pembelajaran musik angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN Sungai Bambu 05 Jakarta Utara, maka tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis, mendeskripsikan, menggambarkan langkah-langkah dalam pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler angklung dengan menerapkan metode *hand sign* kodaly dan kaitan antara materi dengan metode yang dipakai di SDN Sungai Bambu 05 Jakarta Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengungkapkan dan memahami hasil dari penerapan metode *hand sign* di SDN Sungai Bambu 05 Jakarta Utara dalam pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN Sungai Bambu 05 Jakarta Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian metode *hand sign* dalam pembelajaran musik angklung diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan musik di Indonesia pada umumnya, guru musik pada khususnya dan beberapa pihak lainnya yaitu : Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan teori metode *hand sign* Kodaly pada pembelajaran angklung sehingga dapat memperbaiki mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat bagi peneliti

1.4.2.1.1 Mendapat pengetahuan tentang aspek musikal yang terdapat dalam metode *hand sign* Kodaly dalam pembelajaran musik angklung.

1.4.2.1.2 Menambah wawasan dan pengetahuan tentang aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam metode *hand sign* Kodaly dalam pembelajaran musik angklung.

1.4.2.1.3 Mampu mengoreksi kekurangan dan terus mengembangkan konsep pembelajaran musik angklung dengan metode *hand sign* yang lebih baik lagi.

1.4.2.1.4 Menjadi ilmu yang bermanfaat bagi orang banyak.

1.4.2.2 Manfaat bagi pegajar

1.4.2.2.1 Sebagai pengetahuan yang akan memberikan inovasi dan mejadi referensi dalam penggunaan metode *hand sign* Kodaly dalam pembelajaran angklung

1.4.2.2.2 Dapat memperbaiki metode, tekik, dan strategi pembelajaran angklung yang selama ini diguakan.

1.4.2.2.3 Dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, efektif dan inovatif sehigga dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

1.4.2.3 Manfaat bagi peserta didik

1.4.2.3.1 Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan pembelajaran angklung khususnya dalam hal membaca notasi dan memainkan alat musik angklung.

1.4.2.3.2 Melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatanbermain musik angklung.

1.4.2.4 Praktisi Musik Angklung

Manfaat bagi praktisi musik angklung ialah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan ataupun perbandingan dalam pelaksanaan pelatihan angklung.

1.4.2.4.1 Sekolah

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran music angklung disekolah baik oleh guru maupun pelatih angklung disekolah.

1.4.2.4.2 Lembaga UPI

Menjadi bahan literatur serta tambahan referensi bagi perpustakaan baik universitas maupun departemen bahwa penerapan *hand sign* dalam pembelajaran musik angklung dapat menjadi sebuah pilihan dalam pembelajaran musik angklung di sekolah.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada penelitian ini terdiri atas beberapa bab diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I, Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II, Berisi tentang kajian-kajian teori yang berkaitan dengan fakta serta kasus yang sedang dibahas. Disamping itu juga ada beberapa pendapat yang bermanfaat sebagai bahan untuk melakukan analisis terhadap fakta atau kasus yang sedang diteliti pada BAB IV.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III, Peneliti membahas tentang langkah-langkah penelitian yang mengungkapkan Metode dan Desain Penelitian, Subjek Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV, Peneliti menyampaikan dua hal utama, yakni (1) pembahasan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada BAB V, Peneliti memaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut dan juga DAFTAR PUSTAKA, LAMPIRAN-LAMPIRAN, RIWAYAT HIDUP.